*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 12 Nomor 03, September 2026*

# ANALISIS SWOT SEBAGAI DASAR PENGUATAN IMPLEMENTASI MBS: STUDI KASUS DI SD NEGERI 6 PANJER

Chindytia[1], Ni Kadek Helen Martha Dewi[2] , I Made Ari Suantara[3],
I Gusti Agung Halena Mas Wiratami[4]
[1,2,3,4]Universitas Pendidikan Ganesha
[1]chindytia@undiksha.ac.id, [2]helen.martha@student.undiksha.ac.id,
[3]ari.suantara@student.undiksha.ac.id, [4]agung.halena@student.undiksha.ac.id

## *ABSTRACT*

*This study aims to analyze the internal and external conditions of schools in supporting the implementation of School-Based Management (SBM) using SWOT analysis at SD Negeri 6 Panjer. This research applies a qualitative case study approach through observation and interviews. The results indicate that the school's strengths include literacy, numeracy, character education programs, and community support, while weaknesses involve limited teacher technological competence and student behavioral issues. Opportunities come from parental support and technological developments, while threats arise from social environments and diverse family backgrounds. The SWOT analysis produces strategies such as improving teacher competence, strengthening character education, optimizing programs, and enhancing collaboration with parents to ensure more effective and sustainable SBM implementation.*

*Keywords: SWOT Analysis, School Management, Elementary School, Educational Strategy*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah dalam mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui analisis SWOT di SD Negeri 6 Panjer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan pada program literasi, numerasi, pendidikan karakter, serta dukungan masyarakat, sementara kelemahannya terletak pada keterbatasan kompetensi teknologi guru dan permasalahan perilaku siswa. Peluang berasal dari dukungan orang tua dan perkembangan teknologi, sedangkan ancaman dari lingkungan sosial dan latar belakang keluarga siswa. Analisis SWOT menghasilkan strategi berupa peningkatan kompetensi guru, penguatan karakter, optimalisasi program, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua agar implementasi MBS lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pengelolaan Sekolah, Sekolah Dasar, Strategi Pendidikan

## A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan jalannya suatu proses pembelajaran di sekolah. Manajemen Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efesien (Rahmi dan Zeky, 2024). Komponen pendidikan dapat dikatakan berjalan terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran ketika pengelolaan dilakukan dengan baik. Menurut Wakila (2021) manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), serta evaluasi (*evaluation*), maka kegiatan aktivitas pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dapat mencapai standar mutu pendidikan yang ditentukan. Melalui hal ini, manajemen pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi dalam peningkatan mutu.

Manajemen Berbasis Sekolah atau yang biasa disebut MBS merupakan salah satu pendekatan yang banyak diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan meliputi input, proses, *output* dan *outcome* sehingga nantinya aktivitas yang berlangsung di dunia pendidikan dapat berjalan dengan baik (Handoyo dkk., 2021). Manajemen Berbasis Pendidikan berfokus pada kemandirian sekolah dalam mengelolah sumber daya yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas. MBS ditandai dengan adanya wewenang atau otonomi sekolah secara penuh terkait pelayanan disekolah baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan disekolah, dengan tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan (Rizka Azhara, 2022). MBS juga dikatakan sebagai suatu proses mengelolah seluruh aktivitas yang ada

disekolah dengan melibatkan seluruh stackholder dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Setyaningsih dkk., 2021).

Manajemen berbasis sekolah tidak selalu berfokus pada hasil, melainkan berfokus juga pada proses pengelolaan yang efektif dan efisien. Namun, kondisi dalam lapangan tidak selalu baik dan tidak selalu berjalan secara optimal. Masalah selalu dijumpai, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal sekolah. Jika dilihat dari sisi internal, masalah yang muncul terdapat pada guru. Keterbatasan kompetensi guru dalam dunia teknologi pembelajaran menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan, terutama di era digital yang menuntut inovasi dalam proses pembelajaran. Perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan menuntut pendidik untuk melibatkan teknologi demi mempermudah dalam proses pembelajaran (Bhismantara dkk., 2024). Selain teknologi, permasalahan perilaku merupakan permasalahan yang banyak terjadi. Permasalahan perilaku berkaitan dengan tidak adanya empati, kedisiplinan, atau interaksi sosial yang positif.

Dari sisi eksternal dapat terlihat dari latar belakang keluarga siswa juga tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Hal ini turut menjadi pengaruh dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Mengelola sekolah adalah pekerjaan yang kompleks dan saling berkaitan. Kuncinya ada pada penanganan yang utuh dan menyentuh semua sisi, bukan hanya permukaan. Hal ini sejalan dengan Fathurrochman dkk. (2022) yang mengatakan bahwa manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien.

Berbagai faktor telah ditemukan untuk menggambarkan kondisi internal dan eksternal sekolah secara menyeluruh. Untuk menganalisis berbagai faktor tersebut secara terstruktur, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menggambarkan kondisi yang dialami. Analsisi SWOT (*Strenghts*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Menurut Suriono (2022) analisis SWOT adalah strategi

untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta hambatan dari lingkungan eksternal. Sedangkan menurut Rohiem dan Sari (2023) Tujuan utama dari metode analisis SWOT ini adalah mengevaluasi situasi organisasi secara objektif, mengidentifikasi faktor-faktor tertentu, mengevalusi dan merencanakan strategi pengembangan suatu organisasi. Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan suatu metode strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi suatu organisasi atau bidang (termasuk pendidikan) secara menyeluruh dengan mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Melalui analisis ini, organisasi dapat memahami situasi secara objektif, menemukan permasalahan, serta merancang strategi yang tepat untuk pengembangan dan pencapaian tujuan yang lebih efektif.

Analisis SWOT biasanya digunakan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan pendidikan di sekolah. Kekuatan (*strenghts*) dapat diartikan sebagai potensi yang bersifat positif yang dimiliki oleh sekolah serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut dapat berupa kualitas tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran yang memadai, juga prestasi akademik dan non-akademik siswa. Sedangkan kelemahan (*weaknesses*) menunjukkan keterbalikan dari kekuatan. Terdapat beberapa keterbatasan internal yang dapat menghambat jalannya program sekolah. Salah satu contoh yang dapat diambil yaitu keterbatasan dalam sarana prasarana, kurang optimalnya sumber daya manusia, atau rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada bagian peluang (*opportunities*). Contoh dari peluang ini yaitu seperti adanya dukungan dari pemerintah maupun kerja sama dari berbagai pihak. Sementara ancaman (*threats*) merupakan faktor luar yang berpotensi menghambar perkembangan sekolah, seprti persaingan antar lembaga pendidikan.

Salah satu satuan pendidikan dasar yang memiliki karakteristik menarik untuk dikaji dalam konteks penerapan MBS yaitu di SD Negeri 6 Panjer. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai potensi yang dapa mendukung mutu pendidikan, seperti adanya program pembiasaan literasi dan numerasi, pendidikan karakter, serta fasilitas yang memadai. Kemudian keterlibatan masyarakat dan komite sekolag juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan berbagai program sekolah. Selain potensi, sekolah ini juga memiliki sejumlah tantangan, seperti keterbatasan dalam penguasaan teknologi pada sebagian guru yang masih perlu bantuan. Selain itu juga terdapat permasalahan sosial yang dialami oleh siswa. Berdasarkan kondisi ini, SD Negeri 6 Panjer menunjukkan adanya perpaduan antara potensi dan permasalahan yang perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis SWOT menjadi penting untuk dilakukan sebagai langkah awal dalam memahami kondisi sekolah secara komprehensif. Hasil analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai posisi strategis sekolah, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang tepat untuk memperkuat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan demikian, pengelolaan sekolah dapat berjalan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Hingga saat ini, belum terdapat kajian yang secara spesifik menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah sebagai dasar dalam memperkuat implementasi MBS di SD Negeri 6 Panjer.Negeri 6 Panjer. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sekolah melalui pendekatan analisi SWOT serta mengkaji bagaimana hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penguatan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Panjer.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami kondisi pengelolaan sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Panjer. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam

mengenai kondisi internal dan eksternal sekolah, dengan menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial. Melalui studi kasus, peneliti dapat berfokus secara rinci pada situasi dan kondisi sekolah sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi dan kendala dalam penerapan MBS.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait lingkungan sekolah, pelaksanaan program, serta kendala yang dihadapi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengelolaan pendidikan. Hasil analisis ini digunakan untuk memahami kondisi sekolah secara menyeluruh sekaligus merumuskan strategi penguatan implementasi MBS agar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SD Negeri 6 Panjer, diperoleh berbagai temuan mengenai kondisi internal dan eksternal sekolah yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Temuan tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strenght*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*). Dalam analisis SWOT tersebut, Lembaga pendidikan dapat melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah (Suriono, 2021). Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai kondisi sekolah sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi penguatan implementasi MBS. Hasil analisis SWOT di SD Negeri 6 Panjer dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis SWOT SD Negeri 6 Panjer

| Faktor | Temuan |
|---|---|
| Strenghts | Program literasi dan numerasi yang berjalan secara rutin, penguatan pendidikan karakter, fasilitas pembelajaran yang memadai, dukungan komite sekolah dan masyarakat. |
| Weaknesses | Keterbatasan penguasaaan teknologi pada sebagian guru, masih ditemukan permasalahan perilaku siswa. |
| Opportunities | Dukungan orang tua dan masyarakat, perkembangan teknologi pendidikan, peluang kerja sama dengan lingkungan sekitar. |
| Threats | Pengaruh lingkungan sosial negatif, latar belakang keluarga siswa yang beragam, potensi rendahnya dukungan pendidikan dari keluarga. |

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa SD Negeri 6 Panjer memiliki beberapa kekuatan (*strengths*) yang mendukung penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kekuatan tersebut meliputi program literasi dan numerasi yang dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sekolah juga menerapkan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik. Fasilitas pembelajaran yang tersedia cukup memadai sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Dukungan dari komite sekolah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai program sekolah.

SD Negeri 6 Panjer juga memiliki beberapa kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang perlu diperhatikan. Kelemahan yang ditemukan yaitu masih terbatasnya penguasaan teknologi pada sebagian guru serta adanya beberapa permasalahan perilaku siswa. Peluang yang dimiliki sekolah berasal dari dukungan orang tua dan masyarakat, perkembangan teknologi pendidikan, serta

kesempatan untuk menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar. Ancaman yang dihadapi meliputi pengaruh lingkungan sosial yang negatif, latar belakang keluarga siswa yang beragam, dan kurangnya dukungan pendidikan dari sebagian keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah perlu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada sekaligus mengurangi kelemahan dan ancaman untuk mengoptimalkan penerapan MBS.

**Tabel 2.** Strategi Penguatan Implementasi MBS Berdasarkan Analisis SWOT

| Strategi | Bentuk Strategi |
|---|---|
| SO (Strenghts-Opportunities) | Mengoptimalkan program literasi, numerasi, dan pendidikan karakter melalui dukungan masyarakat dan komite sekolah. |
| WO (Weaknesses-Opportunites) | Mengadakan pelatihan teknologi bagi guru dan meningkatkan kolaborasi antar guru dalam pembelajaran. |
| AT (Strenghts-Threats) | Memperkuat pembinaan karakter siswa untuk mengurangi pengaruh negatif lingkungan sosial. |
| WT (Weaknesses-Threats) | Meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menangani permasalahan siswa. |

Berdasarkan Tabel 2, strategi penguatan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 6 Panjer disusun berdasarkan hasil analisis SWOT. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) dilakukan dengan mengoptimalkan program literasi, numerasi, dan pendidikan karakter melalui dukungan masyarakat serta komite sekolah. Pemanfaatan kekuatan dan peluang tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Strategi ini juga dapat memperkuat keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung program-program sekolah. Dengan demikian, potensi yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), dan WT (*Weaknesses-Threats*) disusun untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi sekolah. Strategi WO

dilakukan melalui pelatihan teknologi bagi guru serta peningkatan kolaborasi antar guru dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ST diterapkan dengan memperkuat pembinaan karakter siswa guna mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Sementara itu, strategi WT dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menangani berbagai permasalahan siswa. Penerapan berbagai strategi tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan MBS secara lebih efektif dan berkelanjutan.

**Pembahasan**

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa SD Negeri 6 Panjer memiliki berbagai kekuatan yang dapat mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Salah satu kekuatan yang dimiliki sekolah adalah program literasi dan numerasi yang dilaksanakan secara rutin. Program tersebut menjadi upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa sekaligus membangun budaya belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Naibaho (2022) yang menyatakan bahwa literasi dan numerasi merupakan kompetensi minimum yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya program penguatan pendidikan karakter menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Kekuatan lainnya terlihat dari tersedianya fasilitas pembelajaran yang cukup memadai serta adanya dukungan dari komite sekolah dan masyarakat. Fasilitas yang tersedia dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan mendukung kenyamanan siswa saat belajar. Menurut Sustina dan Effane (2022), sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dukungan dari komite sekolah dan masyarakat juga menunjukkan adanya partisipasi berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan. Kondisi ini sesuai dengan prinsip MBS yang menekankan pentingnya keterlibatan stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan penguasaan teknologi pada sebagian guru. Di era digital saat ini, kemampuan teknologi menjadi salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Wardani dkk. (2024) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital guru dapat memengaruhi penguasaan konsep pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Selain itu, masih ditemukan permasalahan perilaku siswa yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter perlu terus ditingkatkan agar tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Peluang yang dimiliki SD Negeri 6 Panjer juga cukup besar dalam mendukung implementasi MBS. Dukungan orang tua dan masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan berbagai program sekolah. Menurut Rahayu dkk. (2023), peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial anak sehingga dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari program pendidikan yang diikutinya. Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Adanya peluang kerja sama dengan lingkungan sekitar juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Di samping peluang yang dimiliki, sekolah juga menghadapi beberapa ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Ancaman tersebut antara lain pengaruh lingkungan sosial yang negatif, latar belakang keluarga siswa yang beragam, serta kurangnya dukungan pendidikan dari sebagian keluarga. Aminasya dan Suriani (2024) menyatakan bahwa latar belakang keluarga memiliki peran penting dalam memengaruhi perkembangan dan semangat belajar anak. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua agar proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dapat didukung secara optimal di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi penguatan implementasi MBS di SD Negeri 6

Panjer disusun melalui strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO dilakukan dengan mengoptimalkan program literasi, numerasi, dan pendidikan karakter melalui dukungan masyarakat dan komite sekolah. Strategi ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa implementasi MBS yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekolah dapat mengembangkan berbagai program secara lebih optimal.

Strategi WO dilakukan dengan mengadakan pelatihan teknologi bagi guru serta meningkatkan kolaborasi antar guru dalam pembelajaran. Upaya ini penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Menurut Pengaribuan dan Salendu (2022), perilaku berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat mendukung peningkatan kualitas organisasi. Melalui kolaborasi dan saling berbagi pengalaman, guru dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Strategi ST dan WT dilakukan untuk mengurangi dampak ancaman yang dihadapi sekolah. Strategi ST difokuskan pada penguatan pembinaan karakter siswa agar mampu menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Sementara itu, strategi WT dilakukan melalui peningkatan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menangani berbagai permasalahan siswa. Melalui penerapan strategi tersebut, implementasi MBS di SD Negeri 6 Panjer diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 6 Panjer memiliki berbagai potensi yang mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), seperti program literasi dan numerasi, penguatan pendidikan karakter, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta dukungan dari komite sekolah dan masyarakat. Selain memiliki kekuatan, sekolah juga menghadapi beberapa kelemahan, seperti keterbatasan penguasaan teknologi

pada sebagian guru dan masih adanya permasalahan perilaku siswa. Dari sisi eksternal, terdapat peluang berupa dukungan masyarakat dan perkembangan teknologi pendidikan, namun juga terdapat ancaman berupa pengaruh lingkungan sosial negatif dan latar belakang keluarga siswa yang beragam. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal sekolah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi MBS di SD Negeri 6 Panjer. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Strategi tersebut meliputi penguatan program pendidikan karakter, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan penerapan strategi yang sesuai, implementasi MBS di SD Negeri 6 Panjer diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan fungsi manajemen pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, *3*(1), 43-56.

Rahmi, A., & Zeky, S. (2024). *Manajemen pendidikan*. CV. Gita Lentera.

Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021) 'Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), pp. 321–332.

Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021) 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru)', Jurnal Manajemen Pendidikan,9(1), pp. 18–23

Rizka Azhara (2022) 'PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH', Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), pp. 15–21.

Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pada kegiatan pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 74-80.

Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan manajemen sekolah yang efektif. *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 1363-1374.

Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis SWOT. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, *9*(2), 126-136.

Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 94-103.

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680-9694.

Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 94-103.

Naibaho, T. (2022). Penguatan literasi dan numerasi untuk mendukung profil pelajar pancasila sebagai inovasi pembelajaran matematika. *Sepren*.

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, *1*(2), 226-233.

Wardani, K. R. N., Fitriani, E., Mukti, A. R., Makmuri, M. K., Ulfa, M., Sopiah, N., ... & Is, N. P. (2024). Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital guna Meningkatkan Penguasaan Materi Pembelajaran dan Literasi Digital pada Guru SMK. Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia, 2(6), 693-700.

Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(2), 887-892.

Aminasya, N., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Pendidikan Siswa Di Sekolah DasaR. Journal Central Publisher, 2(5), 2048-2054.

Riski, P. A. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG. *UNISAN JURNAL*, *3*(2), 231-237.

Putri, D. A., Novitasari, D. A., Firmansyah, D., Marhadi, H., & Mustafa, M. N. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 018 PEMATANG MANGGIS. *Journal of Social and Economics Research*, *6*(2), 266-279.

Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 197-223.

Isnainin, A. N., & Utami, M. A. (2025). Pola Komunikasi Guru Dan Komite Sekolah Dalam

Pengambilan Keputusan Terkait Kebijakan Dan Kegiatan di SD Kemala Bhayangkari 3 Jakarta Selatan. Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 456-475.

Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 74-80.

Lestari, I., & Anggraini, H. I. (2021). Manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan saat ini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(03), 171-177.

Pangaribuan, F. S., & Salendu, A. (2022). Pengaruh kepemimpinan yang memberdayakan, komitmen afektif terhadap berbagi pengetahuan: peran moderasi budaya kolaborasi. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, *6*(1), 123-134.